



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Karena didalam kegiatan penelitian akan ditemukan cara-cara bagaimana suatu objek penelitian tersebut hendak diamati, sehingga menghasilkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara bagaimana dalam upaya pencarian kebenaran secara ilmiah berdasarkan data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Pemilihan metode yang tepat akan membantu keberhasilan suatu penelitian, karena hal ini akan memperjelas langkah-langkah serta arah dari penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Metode penelitian kualitatif menurut Nasution (2003:5) pada hakekatnya ialah “mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya”. Yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai penjelajah atau jurnalis yang terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak.

Metode ini didasarkan pada pemikiran Nasution (2003:17) yang mengemukakan bahwa dalam studi kasus, peneliti berusaha mengumpulkan data yang menyangkut individu mengenai gejala yang ada saat penelitian dilakukan, pengalaman waktu lampau, lingkungan kehidupannya dan bagaimana faktor-faktor ini berhubungan satu sama lain. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis terjun langsung untuk mengamati objek yang diteliti melalui pengamatan terlibat (observasi partisipatif) dan wawancara secara mendalam.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah "*key instrumen*" atau alat penelitian utama. Alasan penulis dijadikan instrumen penelitian utama dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Nasution (1996 : 55-56) yang mengemukakan bahwa :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian. Tidak ada instrumen lain yang dapat berinteraksi terhadap demikian banyak faktor dalam situasi yang senantiasa berubah-ubah.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus tidak ada alat peneliti lain, seperti yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yang dapat menyesuaikan diri dengan bermacam-macam situasi serupa itu. Suatu test hanya cocok untuk mengukur variabel tertentu akan tetapi tidak dapat dipakai untuk mengukur macam-macam variabel lainnya.
3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angka yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya.
4. Suatu situasi melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan

segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.

6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dan itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respons yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian karena mempunyai adaptibilitas yang tinggi, jadi senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu. Berdasarkan teori tersebut peneliti melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Pada awal penelitian peneliti menemui Drs. KH. Saeful Azhar yang menjabat sebagai pimpinan pondok untuk mendapatkan izin penelitian di Pesantren Al Basyariyah.
2. Peneliti melakukan wawancara terhadap Pengasuh, Pengurus, Santri pesanten Al Basyariyah dan masyarakat dengan menggunakan kode sebagai berikut :
 - a. Drs. KH. Saeful Azhar, (SA) Pimpinan Umum/Sesepuh/Murrobi Pesantren Al Basyariyah.
 - b. Ustadz Endang Suhendi, S Ag (ES) Pengasuh Pesantren Al Basyariyah
 - c. Ustadzah Inna Siti Nurhasanah, S.Ag (ISN) Pengasuh Pesantren Al Basyariyah

- d. Ustadzah Wiwiek Nurhayati, S Ag (WN) Pengurus Pesantren Al Basyariyah
 - e. Ustadz Abdullah Maulana, S.Pd (AM) Pengurus Pesantren Al-Basyariyah
 - f. Nila Dewi Wahyuningsih (NDW) Santri Al-Basyariyah
 - g. Agus Setiawan (AS) Santri Al-Basyariyah
 - h. Erni Ma'rifatul Ilmi (EMI) Santri Al-Basyariyah
 - i. Rina Astarina (RA) Santri Al-Basyariyah
 - j. Isnan Rojibillah (IR) Santri Al-Basyariyah
 - k. Irvan Faizal (IF) Santri Al-Basyariyah
 - l. Enjang Rusmana (ER) masyarakat
 - m. Ayi Suherman (AS) masyarakat
 - n. Ali Hanafi (AH) masyarakat
 - o. Taufik Permana (TP) masyarakat
3. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pesantren Al Basyariyah, diantaranya adalah proses belajar mengajar, shalat berjama'ah pengajian dan lain-lain, untuk lebih memaknai semua kegiatan tersebut peneliti melakukan penelitian secara kontinue dan menginap di pesantren.
4. Dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan serta terjun langsung dan ikut terlibat dalam setiap kegiatan santri Al-Basyariyah secara mendalam, peneliti dapat merasakan serta menghayati apa yang dilakukan

subjek penelitian. Hal ini ditujukan agar data yang diperoleh dari hasil penelitian lebih mendalam dan akurat.

5. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen dalam melakukan penilaian terhadap subjek penelitian yaitu santri Al Basyariyah. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data baik itu dalam bentuk wawancara langsung ataupun dokumentasi, yang kemudian peneliti analisis untuk dikembangkan menjadi sebuah jawaban sementara (hipotesis) yang kemudian di tes berdasarkan teori yang sudah ada sebagai bahan perbandingan dan analisis.
6. Dari data yang telah di analisis mengenai moralitas pesantren, peneliti sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan secara mendalam. Dan pada akhirnya dari hasil analisis mendalam tersebut dapat diperoleh sebuah penegasan dari hasil penelitian, perubahan, perbaikan atau penolakan bagi subjek penelitian (Pesantren Al Basyariyah)

Menurut Nasution (2003: 17) “metode penelitian kualitatif meliputi sejumlah metode penelitian, antara lain kerja lapangan, penelitian lapangan, studi kasus, etnografi, prosedur interpretative dan lain-lain”. Mengingat penelitian ini merupakan suatu studi kasus peneliti merupakan instrumen utama. Peneliti berusaha mengumpulkan data yang menyangkut individu yaitu santri, pengurus pesantren Al Basyariyah serta masyarakat, mengenai gejala yang ada saat penelitian dilakukan, pengalaman waktu lampau, lingkungan kehidupannya dan bagaimana faktor-faktor ini berhubungan satu sama lain.

Selain itu penulis terjun langsung untuk mengamati objek yang diteliti melalui pengamatan terlibat (observasi partisipasi) dan wawancara secara mendalam.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data untuk memberikan informasi adalah pihak pesantren Al Basyariyah (Pengasuh, Pengurus dan santri-santri Pondok pesantren Al-Basyariyah) dan masyarakat sekitar Pondok pesantren Al Basyariyah. Sumber data yang diperlukan dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder, setiap penelitian memerlukan kedua data tersebut.

Data primer diambil dari responden penelitian yaitu Pengasuh, Pengurus, Santri Pondok Pesantren Al Basyariyah dan masyarakat sekitar Ponpes, sedangkan Data sekunder diambil dari berbagai dokumen resmi (buku Panduan Pondok Pesantren Al Basyariyah, buletin Da'wah Pondok Pesantren dan informasi seputar Ma'had Al Basyariyah serta struktur Organisasi Kepengurusan) maupun tidak resmi ataupun literatur-literatur, artikel tentang pesantren dari internet yang berhubungan dengan materi penelitian yang mendukung data primer.

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (2003:11), maka penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*purposif sampling*). Pihak-pihak yang akan dijadikan sumber penelitian yang ada di pondok pesantren Al Basyariyah adalah Pengasuh, Pengurus dan Santri-Santri yang berada di Pondok Pesantren Al

Basyariyah Pimpinan Drs. KH. Saeful Azhar yang bertempat di Jl. Cigondewah Hilir Margaasih Kab. Bandung dan masyarakat Desa Cigondewah.

C. Tahap Penelitian

Penelitian dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan jika persiapan dilakukan dengan matang, oleh karena itu untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka diperlukan beberapa persiapan sebelum melakukan penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar selama melakukan proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Semua itu diperlukan agar tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik, maka penulis mempersiapkan penelitian ini dengan tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, penulis mencoba menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu dengan melakukan pra penelitian ke Pondok Pesantren Al Basyariyah dan masyarakat sekitar Ponpes dengan maksud untuk mengetahui terlebih dahulu kondisi umum di kedua tempat tersebut. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data tentang kondisi kehidupan Pesantren dan masyarakat di sekitarnya.

Setelah mengadakan pra penelitian selanjutnya penulis mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode dan teknik

penelitian, lokasi dan subjek penelitian. Kemudian penulis memilih dan menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai sumber data dan lokasi penelitian yang disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan fokus penelitian. Setelah lapangan penelitian ditetapkan, selanjutnya penulis mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait. Prosedur perizinan yang penulis tempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis mengajukan surat permohonan melakukan penelitian kepada Ketua Jurusan PKN FPIPS UPI Bandung.
- 2) Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian dari Dekan FPIPS UPI Bandung c.q Pembantu Dekan I untuk disampaikan kepada Rektor UPI Bandung.
- 3) Rektor UPI Bandung c.q Pembantu Rektor I mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bandung.
- 4) Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bandung mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Al Basyariyah Kabupaten Bandung.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan penelitian dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti terjun ke lapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian dengan menekankan bahwa instrumen yang utama adalah peneliti sendiri sebagai alat penelitian utama (*key instrument*) melalui observasi partisipasi dan

wawancara. Pedoman wawancara yang telah penulis persiapan, yaitu pedoman wawancara untuk pihak pesantren Al-Basyariyah yakni Pengasuh, Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Al Basyariyah dan masyarakat sekitar Ponpes.

Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan menjawab permasalahan serta untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang yang diwawancara, juga bagaimana pandangan mereka berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi yang tidak dapat penulis ketahui melalui observasi. Setiap selesai mengadakan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul kedalam catatan lapangan, dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang telah diperoleh dari wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen yang lainnya kemudian dianalisis dengan memperhatikan kesahihan (validitas) data dan informasi yang diperlukan di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Kegiatan analisis ini dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, pada tahap ini penulis berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk Catatan lapangan dan dokumentasi tersebut. Untuk memudahkan analisis Nasution (2003:14) menjelaskan bahwa: "Dalam penelitian kualitatif mula-mula dikumpulkan data empiris, dari data itu ditemukan pola atau tema jadi

ada penemuan dan kelak dikembangkan menjadi teori". Jalannya ialah dari yang spesifik kepada yang umum.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh dokumen dari Pesantren Al Basyariyah diantaranya adalah buku Panduan Pondok Pesantren Al Basyariyah, buletin Da'wah pondok pesantren dan informasi seputar Ma'had Al Basyariyah serta Struktur Organisasi Kepengurusan untuk selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah laporan penelitian. Setelah data diperoleh dari berbagai sumber mula-mula data tersebut ditelaah dan diperiksa kemudian dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang bersifat penting sesuai dengan permasalahan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Selain peneliti sebagai instrumen utama, peneliti dibantu dengan beberapa teknik teknik penelitian. Teknik-teknik penelitian yang dipergunakan adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara penelitian mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap objek yang akan diteliti guna untuk mendapatkan informasi yang akan dipergunakan untuk penelitian ini. Observasi merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti, observasi dilakukan pada tanggal 17 November 2006 sampai dengan 11 Februari 2007.

Menurut Patton (Nasution 2003: 59-60) manfaat pengamatan secara langsung adalah:

- 1) Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- 3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "bisa" dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Untuk mendapatkan data melalui pengamatan, hal-hal yang dilakukan adalah:

- 1) Selama berada di lapangan peneliti melakukan pengamatan langsung dan terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh pesantren Al Basyariyah diantaranya shalat berjamaah, mengikuti proses belajar mengajar sehingga peneliti dapat memahami situasi yang terjadi secara menyeluruh dan mengamati kegiatan rutinitas kegiatan keagamaan di pondok pesantren Al-Basyariyah.

- 2) Mengamati tata letak bangunan pesantren, yaitu lokasi antar asrama, rumah kiai, masjid, sekolah dan gedung yayasan.
- 3) Mengamati tingkah laku masyarakat sekitar Ponpes dalam pelaksanaan transformasi moralitas pasantren di lingkungan masyarakat.
- 4) Mengamati tingkah laku dan sikap kiai dan santri dalam memelihara nilai-nilai moral antara pihak pesantren dengan masyarakat.
- 5) Dalam pengamatan langsung peneliti tidak hanya memperoleh informasi dari responden saja akan tetapi dari peristiwa yang terjadi secara langsung sebagai contoh dalam penegakan disiplin pimpinan pesantren Al Basyariyah dengan memberikan hukuman secara langsung kepada santrinya yang melanggar aturan pondok.
- 6) Dalam pengamatan langsung ini peneliti mendapatkan pengalaman pribadi dari kehidupan pesantren yang penuh dengan kesederhanaan dan apa adanya.

2) Wawancara mendalam

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nasution (2003:73) "Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang

terkandung dalam pikiran dan hati orang lain bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi”.

Wawancara dilakukan terhadap Pengasuh, Pengurus, Santri Pondok Pesantren Al Basyariyah dan masyarakat sekitar Ponpes untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi mengenai masalah yang sedang diteliti.

Tahapan ketika melakukan wawancara dengan pengurus Pesantren Al Basyariyah :

- 1) Mendatangi Pondok Pesantren, menemui Pengasuh, Pengurus dan Santri Pesantren Al Basyariyah
- 2) Pokok-pokok masalah yang disiapkan sesuai panduan pertanyaan telah tentukan sebelumnya.
- 3) Membuka wawancara dengan memperkenalkan diri serta menerangkan waksud serta tujuan. Saat wawancara berlangsung, agar suasana tidak terlalu serius dan tegang, diselingi pertanyaan di luar format yang disiapkan. Pertanyaan atau pun pernyataan yang diungkapkan mengenai seputar pembinaan moralitas santri serta aplikasinya di masyarakat.
- 4) Setelah semua data yang diinginkan sudah didapatkan, diakhiri dengan mengucapkan terima kasih.

Tahapan ketika melakukan wawancara dengan masyarakat di sekitar lingkungan Pesantren Al Basyariyah :

- 1) Mendatangi beberapa orang tua santri yang merupakan bagian dari masyarakat lingkungan pesantren tepatnya desa Cigondewah.
- 2) Membuka wawancara dengan memperkenalkan diri serta menerangkan maksud serta tujuan. Pertanyaan atau pun pernyataan yang diungkapkan adalah mengenai kehidupan dan perkembangan Pesantren Al Basyariyah sebagai Lembaga Pendidikan, tempat penyebaran keagamaan dan Lembaga Sosial kemasyarakatan. Selain itu juga ditanyakan tentang upaya yang dilakukan oleh pihak Pesantren dalam mentransformasikan moralitas ke dalam kehidupan masyarakat, aplikasi yang dirasakan masyarakat sekitar.
- 3) Setelah semua data yang diinginkan sudah didapatkan, diakhiri dengan mengucapkan terima kasih.

Sebagai bukti keabsahan wawancara, maka diperlukan alat-alat sebagai berikut:

- 1) Kamera berfungsi untuk memotret atau *men-shoot* ketika sedang melakukan pembicaraan dengan pihak Pesantren. Kamera juga digunakan untuk memotret keadaan lingkungan pesantren Al Basyariyah .
- 2) Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- 3) *MP4* berfungsi sebagai alat untuk merekam pembicaraan antara pewawancara dengan yang diwawancarai.

3.) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tertulis, gambar, peta, ataupun karya-karya monumental dari seseorang atau Lembaga. Dokumen-dokumen yang digunakan adalah Profil Pondok Pesantren Al Basyariyah, kegiatan-kegiatan Pondok pesantren, Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok pesantren Al Basyariyah . Selain itu juga, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian, mengambil data-data yang ada di internet dari berbagai situs. Situs yang digunakan dalam pencarian data adalah situs www.google.com, www.yahoo.com. www.aliansimawarputih.com dan juga dari kompas cyber media dan situs lainnya.

4) Studi literatur

Studi literatur adalah mempelajari buku yang ada kaitannya dengan, masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi sebagai tinjauan pustaka. Buku-buku yang penulis kaji diantaranya yaitu : Pesanten dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi, Akhlak Tasawuf, Pesantren, Sosiologi Umum, Sosiologi Pedesaan, Ahlak Pesantren, Filsafat Moral, dan buku lain yang relevan.

E. Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas; oleh sebab itu ada cara-cara

memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Nasution (2003: 114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

1. Memperpanjang Masa Observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana (warga pesantren Al Basyariyah dan masyarakat sekitar Ponpes tersebut), dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui situasi sosial disuatu komunitas santri yang akan diteliti, maka yang akan dilakukan adalah mengikuti beberapa kegiatan dengan santri ketika melaksanakan ibadah dan ngaji di masjid.

2. Pengamatan Yang Terus Menerus

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinue peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang cermat dan terinci mengenai apa yang sedang diamatinya, yang berkaitan dengan pembinaan moralitas santri dan pengaruhnya terhadap permasalahan di masyarakat. Dalam hal ini peneliti

terlibat secara langsung dengan cara menginap di pesantren dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh santri

3. Triangulasi

Tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh. Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan terhadap informasi yang diberikan pihak pesantren dan masyarakat. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik penelitian dan pengumpulan data yang sudah ada. Triangulasi berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Dari data yang didapat melalui wawancara dengan santri, melakukan cek dan ricek terhadap jawaban yang di dapat dari santri dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada tokoh Pesantren Al Basyariyah seperti KH. Saeful Azar yang merupakan sesepuh Ponpes tersebut, Ustadz Endang Suhendi yang menjabat sebagai Mudir Madrasah, serta antar santri(misalnya jawaban yang didapat dari santri asrama rayon A, akan dicek dengan menggunakan pertanyaan kepada santri asrama rayon B tentang jawaban yang dikemukakan oleh santri rayon A).

4. Membicarakan Dengan Orang Lain (*peer debriefing*)

Pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan tajam, yang menantang tingkat kepercayaan akan

kebenaran penelitian. Selain itu pembicaraan ini memberi petunjuk tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

6. Mengadakan *Member Check*

Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan *member check* ialah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

F. Teknik Analisis Data

Sebenarnya proses analisis data sudah dilaksanakan selama melakukan penelitian, hal ini untuk memudahkan dalam melaksanakan analisis diakhir penelitian dan untuk memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan baru.

Dalam hal ini Nasution (2003:129), mengemukakan bahwa :

“tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah dengan mengikuti langkah-langkah yang masih sangat bersifat umum, yakni :

(1) reduksi data; (2) display data; (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi”.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari, ditelaah dan dipahami maka peneliti berusaha membuat rangkuman. Rangkuman ini, merupakan inti dari data yang diperoleh yang difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahan. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:129) yaitu :

Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan "mentah" disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan".

Sumber data yang diperlukan dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder, setiap penelitian memerlukan kedua data tersebut. Adapun data primer diambil dari responden penelitian yaitu Pengasuh, Pengurus, Santri Pondok Pesantren Al Basyariyah dan masyarakat sekitar Ponpes, sedangkan data sekunder diambil dari berbagai

dokumen resmi maupun tidak resmi ataupun literatur-literatur yang berhubungan dengan materi penelitian yang mendukung data primer.

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, mempelajari, mengamati dan memahami dokumen resmi berupa buku Panduan Pondok Pesantren Al Basyariyah, bulletin Da'wah Pondok Pesantren dan Informasi seputar Pondok pesantren Al Basyariyah, artikel mengenai pesantren yang di dapat dari internet.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini penulis menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan penelitian yang disusun dalam pedoman wawancara/instrumen penelitian dan diperiksa kembali keabsahannya. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memenuhi keempat kriteria keabsahan data suatu penelitian, yaitu derajat kepercayaan "*credibility*", keteralihan "*iransferality*", ketergantungan "*dependality* " dan kepastian "*confirmality*". Dalam penelitian ini aspek - aspek yang direduksi berkaitan dengan peran pesantren Al Basyariyah dalam mentransformasikan nilai moral kepada kehidupan masyarakat sekitar lingkungan pesantren, kemudian diuraikan dalam pokok pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pembinaan moral yang dilakukan Pesantren Al Basyariyah ?
2. Bagaimana Pesantren Al Basyariyah mentransformasikan moralitas pesantren ke dalam kehidupan masyarakat?

3. Bagaimana aplikasi pola pembinaan moral santri dihadapkan dengan permasalahan moral yang terjadi di masyarakat ?

2) Display data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah display data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara singkat dan jelas akan memudahkan dalam memahami aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk membuat matrik. Dengan matrik, peneliti dapat memahami data dengan mudah sehingga mempermudah dalam proses penganalisisan. Dalam hal ini pembuatan display data meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, deskripsi hasil wawancara di Pesantren Al Basyariyah, Analisis data yang diperoleh, kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Menarik atau mengambil kesimpulan merupakan tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal. Hal ini, dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan dibuat dalam bentuk pernyataan yang disesuaikan berdasarkan permasalahan yang diteliti agar mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Kesimpulan sementara yang telah dirumuskan masih terus diverifikasi berulang-ulang dan bertahap sehingga menjadi kesimpulan akhir. Kesimpulan ini diambil dari data yang telah dianalisis mengenai

moralitas pesantren, adapun kesimpulan akhir dalam penelitian ini menyimpulkan pola pembinaan moral pesantren Al Basyariyah, transformasi moralitas pesantren Al Basyariyah terhadap masyarakat dan upaya santri dalam menangani permasalahan moral yang terjadi dimasyarakat.

G. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian sudah dimulai pada tanggal 17 November 2006 sampai dengan 11 Februari 2007 dengan cara observasi dan wawancara sehingga data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.